

STRATEGI BERTAHAN HIDUP KARYAWAN NON AKTIF PT KERTAS NUSANTARA DI DESA PESAYAN KABUPATEN BERAU

Priscilya Nauli Nadeak¹
Sri Murlianti²

Abstract

This study describes how the strategy for the company's survival is disabled without clarity of payment of salaries and benefits in a period of time not set. The research was conducted in Pesayan Village, at PT. Nusantara paper which was disabled since April 2014, most of his employees were immigrants from outside East Kalimantan. A total of 7 men's informants were interviewed very deeply. Research analysis using survival from Economic experts Edi Suharto who explained 3 strategy models namely active strategies, passive strategies, network strategies. The active strategy of them is to optimize the potential and role of children and wives, adding work time to other sources of income and innovating services and the products offered. The passive strategy is to be selective and economical in fulfilling the needs such as determining priority needs, changing the priority of shopping for household needs and seeking alternatives when illness by utilizing natural herbal treatments is the first step. Network strategies, namely by utilizing the functions of social networks and formal agencies such as banks and pawnshops to get assistance when pressed. The results showed that the three active strategies that support the par of non-active employees in survival without salaries and benefits from the company.

Keywords: survival strategy, inactive employees, pulp company

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi bertahan hidup karyawan perusahaan yang dinonaktifkan tanpa kejelasan pembayaran gaji dan tunjangan dalam jangka waktu yang tidak ditetapkan. Penelitian dilakukan di Desa Pesayan, pada karyawan PT. Kertas Nusantara yang dinonaktifkan sejak April 2014, sebagian besar karyawannya adalah pendatang dari luar Kalimantan Timur. Sebanyak 7 orang informan laki-laki yang diwawancarai dengan sangat mendalam. Analisis penelitian menggunakan bertahan hidup dari pakar ekonomi Edi Suharto yang menjelaskan tentang 3 model strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan. Strategi Aktif yang

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawaran. Email : priscilya1998@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawaran

dilakukan mereka adalah dengan mengoptimalkan potensi dan peran anak dan istri, menambah waktu kerja pada sumber pendapatan lain dan melakukan inovasi pada penjualan jasa dan produk yang ditawarkan. Strategi Pasif yaitu dengan bersikap selektif dan hemat dalam pemenuhan kebutuhan seperti menentukan kebutuhan prioritas, mengubah prioritas belanja kebutuhan rumah tangga maupun mencari alternatif ketika sakit dengan memanfaatkan obatan herbal alam menjadi langkah pertama. Strategi Jaringan yaitu dengan memanfaatkan fungsi dari Jaringan Sosial maupun instansi formal seperti bank maupun pegadaian agar mendapatkan bantuan pada saat terdesak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga strategi aktif yang paling menunjang para karyawan non aktif di dalam bertahan hidup tanpa gaji dan tunjangan dari perusahaan.

Kata Kunci : strategi bertahan hidup, karyawan nonaktif, perusahaan pulp

Pendahuluan

PT. Kertas Nusantara dulu merupakan salah satu perusahaan besar di Asia Tenggara yang bergerak di bidang Industri bubur kertas. Perusahaan ini di Desa Pesayan, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Namun dalam perkembangannya, perusahaan ini bangkrut akibat krisis ekonomi dunia. Permasalahan berawal ketika Tahun 2013 saat nilai 1 mata uang dollar mencapai Rp. 11.575 menyebabkan target penjualan pulp atau bubur kertas yang ditentukan perusahaan tidak tercapai. Petinggi perusahaan mengambil kebijakan menonaktifkan karyawannya untuk pertama kalinya pada bulan April 2014, dengan jangka waktu enam bulan terhitung dari bulan April 2014 hingga Oktober 2014. Namun ternyata kebijakan ini menjadi penyebab berhentinya proses produksi PT. Kertas Nusantara hingga sekarang. Keadaan ini berdampak besar, terutama bagi para karyawan yang telah mengubah domisilinya di Desa Pesayan.

Kondisi ini menjadi awal dari masalah keuangan yang dialami oleh para karyawan. Status nonaktif menjadikan sumber penghasilan mereka hilang karena gaji tidak dibayarkan. Mereka mencari penghasilan tambahan dengan berbagai cara, namun tidak bisa menutup kebutuhan rumah tangga. Keadaan ini menimbulkan masalah beruntun bagi para karyawan. Banyak karyawan dan keluarga yang akhirnya memiliki hutang kepada pedagang saat mengambil kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Penelitian ini melihat lebih dalam bagaimana strategi-strategi para karyawan PT. Kertas Nusantara dalam bertahan hidup dengan status yang belum jelas. Hingga saat ini para karyawan belum mendapatkan kepastian mengenai kapan akan dipekerjakan kembali atau kejelasan mengenai status hubungan kerja. Mereka juga tidak mendapatkan hak-haknya baik dalam hal

pendapatan dan jaminan-jaminan sosial lainnya. Dalam hal ini karyawan PT. Kertas Nusantara didominasi oleh para pendatang yang berpindah domisili di Desa Pesayan dan sangat menggantungkan kelanjutannya dari sumber pendapatan utama mereka sebagai karyawan di PT. Kertas Nusantara.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Strategi Bertahan Hidup

(Resmi, 2005) Menurut Snel dan Starring strategi dalam bertahan hidup adalah pengaturan kegiatan yang ditentukan dan dijalankan oleh orang-orang dan unit keluarga di dalam sosial ekonomi. Melalui strategi bertahan hidup ini, diyakini bahwa seseorang dapat menambah penghasilan melalui penggunaan sumber daya yang ada atau mengurangi investasi pada jumlah dan kualitas barang atau layanan yang digunakan

Kedudukan individu atau sebuah kelompok dalam struktur populasi, kerangka keyakinan dan sistem sosial, kemampuan menghitung dalam memobilisasi aset yang bisa diakses, tingkat dan jenis keahlian, kepemilikan sumber daya, jenis pekerjaan dan jenis kelamin juga mempengaruhi bagaimana cara individu tersebut menyusun sebuah strategi yang akan diterapkan. Selain itu kemampuan dalam mengelola aset yang ada dapat dipercaya orang lain dalam sistem sosial dapat membantu individu di dalam menyusun strategi yang akan diterapkan agar dapat bertahan hidup lebih lama.

Aspek-aspek penting mengenai konsep strategi yang diringkas dari opini Crow (Stamboel, 2012), yaitu :

1. Adanya tindakan yang harus dipilih sebagai alternatif.
2. Kemampuan menguji potensi haruslah ada.
3. Dengan menggunakan strategi yang baik dan tepat, ketidakpastian (posisi) yang dihadapi bisa diminimalisir.
4. Semakin kompleks dan kuat tekanan yang melanda situasi ekonomi maka akan terbentuknya suatu strategi sebagai tanggapan dari tekanan tersebut, sehingga strategi yang dilakukan juga akan selalu diperbaharui.
5. Adanya sumber-sumber dan pengetahuan yang dimiliki seseorang agar dapat beradaptasi dengan berbagai macam strategi yang ada.

Model-Model Strategi Bertahan Hidup

(Arwina, 2018) menurut Suharto, mengelola masalah anggaran keuangan bisa dilakukan dengan berbagai strategi yang beragam merupakan metode dalam bertahan hidup. Strategi bertahan hidup telah diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, menjadi Strategi Aktif, Strategi Pasif dan Strategi Jaringan.

1. Strategi Aktif

Mengoptimalkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu merupakan strategi aktif. Menurut Andrianti di dalam (Kusnadi, 2009), memberdayakan pasangan untuk mencari kerja dan mendapatkan nafkah tambahan adalah salah satu teknik yang digunakan keluarga untuk mengatasi kesulitan keuangan. Bagi orang yang tergolong miskin, mencari nafkah untuk keluarga bukanlah komitmen suami, melainkan komitmen bersama.

Sejalan dengan Suharto (Suharto, 2013) Strategi Aktif dapat menjadi cara bagi keluarga untuk mengoptimalkan seluruh potensi keluarga (seperti menambah jam kerja dan melakukan kegiatan tambahan untuk menambah penghasilan). Memperbanyak jam kerja hingga mencari pemasukan tambahan dengan melakukan pekerjaan diluar pekerjaan utama adalah salah satu contoh strategi aktif.

2. Strategi Pasif

Memilih prioritas kebutuhan keluarga dan meminimalisir pengeluaran keluarga merupakan strategi pasif yang dilakukan oleh masyarakat miskin agar dapat bertahan. Sesuai dengan sikap hemat menurut KBBI yaitu sikap berhati-hati, cermat, tidak boros untuk hal yang tidak seperlunya di dalam membelanjakan uang.

3. Strategi Jaringan

Suatu strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki disebut juga dengan Strategi Jaringan. Sependapat dengan Suharto (Suharto, 2004) membangun koneksi, baik secara profesional maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan organisasi (misalnya meminjam uang dari keluarga, berhutang di toko, mengambil keuntungan dari program pemerintah, meminjam uang tunai dari rentenir atau bank dan sebagainya) merupakan strategi jaringan sehingga strategi bertahan hidup yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan bantuan.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013). Data-data dikumpulkan dari observasi lapangan, wawancara mendalam dan penggalian data-data sekunder dari perusahaan, serikat buruh dan kantor desa. Observasi lapangan dilakukan sebanyak 2 kali sebelum penelitian untuk mendapatkan gambaran sekilas konteks-konteks sosial yang ada disekitar perusahaan dan lingkungan hidup para karyawan (2013, n.d.). Wawancara mendalam dilakukan kepada 7 informan, meliputi 6 orang karyawan, 1 perwakilan serikat buruh, 1 perwakilan perusahaan dan 1 aparat desa. Hasil wawancara dengan para karyawan di trianggulasi kan dengan penjelasan-penjelasan dari pihak perusahaan dan perwakilan serikat buruh, untuk mengecek dan mengkonfirmasi ulang beberapa pernyataan yang berkaitan dengan keterangan para karyawan tentang kondisi-kondisi perusahaan dan perlakuan mereka terhadap para karyawan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pesayan, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Desa Pesayan diteliti sebagai lokasi dari berdirinya PT. Kertas Nusantara.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Para Informan

Informan utama dalam penelitian ini adalah karyawan non-aktif PT.Kertas Nusantara di Desa Pesayan. Penelitian ini diambil 6 karyawan non-aktif sebagai informan utama dan 1 karyawan non-aktif yang merupakan pengurus inti serikat pekerja PT. Kertas Nusantara sebagai informan pendukung.

Tabel 1 Identitas Informan

No.	Karakteristik Karyawan Nonaktif	Klasifikasi	Jumlah
1.	Berdasarkan Jenis Kelamin	Laki-laki	7
		Perempuan	-
2.	Usia	30-40 Tahun	1
		40-50 Tahun	6
		>50 Tahun	0
3.	Tingkat Pendidikan	SMP	0
		SMA	7
		Sarjana	0
4.	Daerah Asal	Berau	2
		Luar Berau	5
5.	Pendapatan selama di Nonaktifkan.	<Rp 1.000.000	0
		Rp 1.000.000- Rp. 2.000.000	2
		>Rp 2.000.000	5

Sumber: Data Primer Penelitian

MoU Penonaktifan Karyawan dan Upaya Menuntut Hak

Dampak dari krisis keuangan yang dialami perusahaan dan tidak kunjung membaik, maka perusahaan mengambil langkah untuk menjaga kelangsungan perusahaan dengan menonaktifkan para karyawan untuk sementara waktu. Dimana selama masa penonaktifan tersebut, perusahaan memberi upah setiap bulan dengan komponen. 1. Upah Pokok, 2. Tunjangan lokasi, 3. Bantuan uang sewa rumah, 4.FKP. Namun, seiring berjalannya waktu, perusahaan tidak menjalankan kewajibannya untuk memberikan hak karyawan yang tertuang dalam MoU Penonaktifan. Karyawan berusaha mencari jalan keluar bersama serikat pekerja untuk menuntut hak-hak karyawan dengan mengajukan permohonan bantuan kepada pihak bersangkutan yaitu Dinas Ketenagakerjaan dan Bupati Kabupaten Berau. Sesuai dengan hasil

wawancara bersama Bapak Ariyanto yang merupakan wakil ketua Serikat Pekerja PT. Kertas Nusantara

“Saat penyidikan sedang berjalan, sesuai tuntutan kami agar pihak pemilik PT.Kertas Nusantara membayar hak-hak karyawan yang belum terbayarkan dan status kejelasan hubungan kerja. Namun dengan cepat pihak ataupun manajemen PT. Kertas Nusantara memecah karyawan dengan membentuk SPKN (Serikat Pekerja Kertas Nusantara) saat penyidikan berlangsung, ternyata ada beberapa karyawan diminta untuk kembali bekerja di bawah SPKN tersebut. Sehingga dengan ini tuntutan oleh SP-KAHUT diberhentikan, karena terganjal dengan adanya karyawan yang bekerja dan tidak sesuai dengan tuntutan diawal” (**Wawancara 7 Agustus 2022**)

Situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dikarenakan anggota serikat mencari nafkah untuk keluarga serta tidak adanya dana pada kas keuangan serikat mengakibatkan berhentinya perjuangan karyawan untuk menuntut hak, hal ini dikarenakan jika ada pertemuan dengan pihak Disnaker anggota serikat menggunakan dana pribadi dan menjadi faktor utama hingga saat ini tidak adanya titik terang mengenai pembayaran hak dan kejelasan hubungan kerja yang memaksa karyawan untuk tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan tetap bertahan hidup. Perusahaan yang menonaktifkan karyawan tanpa kejelasan waktu dan pembayaran upah membuat karyawan harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat tetap bertahan hidup di Desa Pesayan. Keadaan keuangan yang berubah dengan tidak adanya sumber pemasukan pokok dan kebutuhan ekonomi yang mendesak membuat karyawan harus memiliki strategi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Strategi Bertahan Hidup Karyawan Non-Aktif PT.Kertas Nusantara.

1. Strategi Aktif Karyawan Non-Aktif PT. Kertas Nusantara

Strategi Aktif yang dilakukan oleh karyawan terdiri dari beberapa metode diantaranya adalah dengan mengoptimalkan anggota keluarga dan sumber daya yang dimiliki untuk menambah pendapatan. Strategi aktif yang dilakukan oleh karyawan non aktif PT. Kertas Nusantara yaitu mencari sumber pendapatan baru dan anggota keluarga yang juga memiliki pemasukan sehingga dapat saling menopang dalam kebutuhan pokok keluarga. Menambah jumlah pekerjaan dalam satu hari juga merupakan metode yang dilakukan dalam sehari untuk menambah pemasukan contohnya pada saat kerabat membutuhkan bantuan dalam musim tanam ataupun panen sehingga nantinya mendapatkan pembagian pada saat hasil panen telah terkumpul. Menjual tanaman, barang ataupun menjaga tampilan kendaraan bagi supir travel merupakan metode variasi dalam strategi aktif yang dilakukan oleh karyawan sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk membeli barang, tanaman atau menggunakan jasa yang diberikan.

Para Karyawan yang kini sudah tidak aktif bekerja di perusahaan mencari sumber pemasukan untuk keluarga, ada beberapa cara yang ditemukan, cara pertama yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan potensi dan peran keluarga, menambah waktu bekerja dan melakukan inovasi. Mencari sumber pemasukan baru diantaranya dengan dengan mencoba melamar sebagai karyawan kontraktor, memanfaatkan lahan kosong untuk bertani dan beternak, serta memanfaatkan investasi kendaraan yang dimiliki pada saat masih bekerja aktif di perusahaan. Lowongan pekerjaan didapatkan oleh karyawan berasal dari rekan pada saat masih aktif bekerja di PT. Kerta Nusantara, Lahan untuk bercocok tanam dan berternak di bagi menjadi 3 lahan yaitu milik pribadi, sewa lahan dan lahan milik perusahaan yang karyawan rintis dan bersihkan agar dapat di gunakan. Kemudian untuk karyawan yang menjual jasa adalah dengan membuka usaha agen perjalanan atau travel mobil ke beberapa wilayah. Penonaktifan juga memberi dampak pada keluarga karyawan sehingga melibatkan anggota keluarga agar ikut turut andil dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki agar mampu bertahan, diantaranya adalah istri karyawan yang memiliki pekerjaan sebagai guru roani di gereja dan memiliki pekerjaan sebagai guru rohani serta anak karyawan yang memiliki pemasukan lewat berjualan online di sosial media.

Menambah waktu bekerja juga merupakan metode yang dilakukan karyawan dalam memaksimalkan pendapatan. Diantaranya dengan membantu warga lain yang membutuhkan jasa dalam panen tanaman atau mencari makan ternak. Dalam hal panen tanaman ada pembagian hasil yang telah dibicarakan dari awal sehingga hasil panen padi dapat memenuhi kebutuhan pangan utama, selain itu ada pula karyawan yang memilih untuk mengambil bagian pada pemerintahan desa sebagai ketua rt dan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 2.000.000 setiap bulannya, sehingga menambah pemasukan karyawan. Kemudian ada karyawan yang memilih untuk menjadi supir travel memaksimalkan waktu yang ada sehingga mengambil jadwal keberangkatan lebih banyak.

Berinovasi juga menjadi salah satu metode strategi aktif yang dilakukan oleh keryawan, hal ini penting gar mampu bertahan di dalam kondisi dan era yang semakin berkembang. Diantaranya adalah dengan menjual ataupun menanam tanaman yang jarang dijumpai sehingga memiliki daya tarik bagi pembeli, serta penggunaan sosial media dalam memasarkan barang ataupun jasa yang ditawarkan dapat menambah luas jangkauan terhadap target konsumen.

2. Strategi Pasif Karyawan Non-Aktif PT. Kertas Nusantara

Strategi Pasif yang dilakukan oleh karyawan terdiri dari beberapa metode diantaranya adalah dengan menentukan kebutuhan prioritas keluarga, mengubah metode belanja kebutuhan rumah tangga sehingga meminimalisir

pengeluaran keuangan dan menggunakan obat herbal sebagai pengobatan pertama pada saat sakit.

Hidup hemat dan mengelola keuangan dalam keluarga merupakan strategi pasif dalam bertahan hidup. Metode yang digunakan diantaranya adalah menentukan kebutuhan prioritas dengan mengutamakan kebutuhan pangan dan pendidikan anak, mengubah metode belanja kebutuhan rumah tangga menjadi lebih terorganisir dengan menggunakan hasil panen ataupun ternak sebagai kebutuhan pangan serta membeli barang-barang yang sangat dibutuhkan dan menggunakan barang hibah layak pakai untuk kehidupan sehari-hari merupakan metode strategi pasif yang diterapkan. Selain itu, mengubah alternatif berobat ketika sakit merupakan salah satu strategi yang diterapkan untuk meminimalisir keuangan. Hal ini dikarenakan jarak rumah sakit dan puskesmas berada cukup jauh dari Desa Pesayan, sehingga membutuhkan biaya akomodasi (KKN 45 UNMUL, 2019). Seperti disampaikan oleh Bapak Ronald yang mengatakan:

“Dulu kan kita di fasilitasi klinik buat karyawan sekarang kalau kita ada yang sakit ya kita coba yang herbal dulu lah baru ke obat medis, tapi biasa obat juga kan kita beli di warung. Kalau belum membaik baru lah ke puskesmas di Suaran itu karena jaraknya lebih dekat daripada kita langsung ke dokter di tanjung kan.” (wawancara 16 januari 2021)

3. *Strategi Jaringan Karyawan Non-Aktif Karyawan PT. Kertas Nusantara.*

Strategi Jaringan adalah strategi yang menggunakan koneksi jaringan baik secara formal maupun sosial untuk meminta bantuan, diantaranya yaitu dengan memanfaatkan relasi yang baik dengan keluarga serta kerabat untuk berhutang ketika membutuhkan uang serta kebutuhan lainnya seperti peminjaman lahan untuk bertani dan memanfaatkan bantuan pemerintah yang didapatkan setelah mengganti jenis pekerjaan pada kartu keluarga seperti kebutuhan pokok pangan, bantuan beasiswa pendidikan serta menggunakan jaringan formal seperti pegadaian dan bank pada saat membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dan cepat.

Salah satu cara yang dilakukan oleh karyawan adalah dengan memanfaatkan jaringan yang dimiliki baik jaringan sosial maupun instansi formal untuk meminta bantuan pada saat mengalami keadaan yang mendesak dan membutuhkan uang tunai dalam jumlah yang cukup besar, hal ini yang menjadi alasan yang cukup kuat mengapa dua strategi, baik strategi aktif maupun strategi pasif terkadang masih tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga keluarga para karyawan PT. Kertas Nusantara, dikarenakan dua strategi tersebut tidak dapat memberi bantuan secara langsung dalam waktu yang cepat untuk menyelesaikan permasalahan finansial atau lainnya. Adapun metode dalam strategi jaringan sosial adalah dengan memanfaatkan relasi yang baik dengan keluarga, kerabat dan tetangga. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Marthinus :

“Ini rumah juga kan punya bu pendeta kita tempat istilahnya untuk dijaga dibersihkan begitulah ya kan, dulu kita difasilitasi perusahaan untuk perumahan, tapi sudah begini kan ya mau tidak mau kita harus keluar dari perumahan karena sudah tidak di fasilitasi apapun lagi jadi kita minta tolonglah begitu untuk rumah ini lahan yang kita pakai ini di belakang rumah ya punya orang juga kita izin lah begitu kan jadi kita rintis bersihkan buat tanam sayur sama padi nanti hasilnya kita berikan sebagai tanda terima kasih ke mereka” (**wawancara 14 januari 2021**).

Kedekatan sosial sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena pada saat mengalami kesulitan keluarga, kerabat merupakan orang yang dapat kita hubungi tanpa melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan. Strategi bertahan hidup dengan metode jaringan juga tidak terlepas dari bantuan-bantuan yang diberikan oleh instansi formal seperti bank, pegadaian dan pemerintah. Beberapa karyawan menerima bantuan sosial berupa telur dan beras yang pernah dibagikan oleh Pemerintah Desa Pesayan yang disalurkan melalui Ketua RT. Agar mendapatkan bantuan dari pemerintah desa diketahui beberapa karyawan non aktif telah mengganti jenis mata pencaharian pada data kartu keluarga, walaupun belum adanya ketetapan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari pihak PT. Kertas Nusantara. Bantuan yang diterima setelah mengganti jenis pekerjaan berupa bantuan bahan pokok serta adanya bantuan beasiswa pendidikan dengan surat keterangan yang dikeluarkan pemerintah desa maupun daerah. Selain itu, karyawan juga memanfaatkan instansi formal baik pegadaian maupun bank untuk mendapatkan uang dalam jumlah yang besar jika dalam keadaan mendesak, yaitu dengan menggadaikan aset-aset yang dimiliki sewaktu masih aktif bekerja.

Kesimpulan

Dari ketiga strategi yang digunakan para Karyawan nonaktif PT.Kertas Nusantara, strategi aktif dan pasif merupakan strategi yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan karyawan nonaktif dengan metode mengoptimalkan potensi dan peran keluarga, menambah waktu bekerja, serta melakukan inovasi mampu memberi sumber pemasukan bagi karyawan dan anggota keluarga dari berbagai aspek, serta didukung strategi pasif dimana karyawan nonaktif berusaha untuk meminimalisir pengeluaran dengan menentukan kebutuhan prioritas, mengubah metode belanja serta memanfaatkan pengobatan herbal sehingga pendapatan yang dimiliki mampu mencukupi kebutuhan hidup.

Strategi jaringan dianggap kurang efektif dalam mengatasi situasi karyawan dikarenakan tidak semua karyawan telah mengganti data kependudukan sehingga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah serta, tidak berkelanjutannya bantuan-bantuan yang disalurkan oleh pemerintah kepada karyawan yang mendapatkan bantuan. Aset yang dimiliki karyawan

tidak semua dapat digunakan untuk meminjam uang ataupun diperjualbelikan pada saat membutuhkan dana dalam jumlah yang besar.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, karyawan berusaha untuk memaksimalkan metode strategi bertahan hidup agar dapat saling bersinergi untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pendampingan dari serikat pekerja maupun dukungan lembaga formal dalam memperjuangkan hak karyawan. Sehingga kini karyawan hidup dalam ketidakpastian status hubungan kerja serta hak berupa gaji dan tunjangan dari PT.Kertas Nusantara.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis kepada beberapa pihak terkait mengenai penulisan skripsi ini yaitu :

1. Karyawan PT. Kertas Nusantara berusaha untuk mencari pekerjaan dengan sumber pemasukan yang pasti dan rencana mengenai pengembangan potensi yang akan dilakukan untuk menambah sumber pemasukan guna memenuhi kebutuhan ekonomi.
2. Pemerintah Desa Pesayan sebaiknya memberikan penyuluhan kepada karyawan yang berprofesi sebagai petani agar dapat mengembangkan pertanian, baik jenis tanaman maupun metode bertani sehingga dapat memaksimalkan lahan yang dimiliki maupun lahan yang di sewa.
3. Pihak perusahaan agar memberi kejelasan mengenai status karyawan yang dinonaktifkan dari pekerjaan hingga waktu yang tidak ditentukan, karena hal ini berdampak pada karyawan yang tidak bisa mencairkan dana pada BPJS ketenagakerjaan untuk memulai usaha baru karena belum adanya keputusan PHK.

Daftar Pustaka

2013. (n.d.). *UU Ketenagakerjaan No. 13 Mengenai Karyawan Tetap*.
- Arwina, F. (2018). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Commercium Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1, 1–14.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jurnalcommercium/article/view/485>
- KKN 45 UNMUL. (2019). *SOCIAL MAPPING DESA PESAYAN*.
- Resmi, S. (2005). *Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga. Yayasan Akatiga.
- Stamboel, K. A. (2012). *Panggilan keberpihakan : strategi mengakhiri kemiskinan di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2004). *Kemiskinan dan keberfungsian sosial : studi kasus*

rumah tangga miskin di Indonesia. STKS Press.
Suharto, E. (2013). *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan.* Alfabeta.